

ARTIKEL

**PENGARUH BACAAN SASTRA DAN MINAT BACA  
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMA I  
TAROGONG KIDUL GARUT**

Oleh:

Ketua: Ani Rachmat, M.Hum.

Anggota I: Onny Delisma, M.Hum.

Anggota II: Upik Rafida, M.Hum.

Dibiayai oleh Dana DIPA Universitas Padjadjaran  
Tahun Anggaran 2007  
Berdasarkan SPK No. 261/J06.14/LP/PL/2007  
Tanggal 3 April 2007

LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS PADJADJARAN



**Fakultas Sastra  
Universitas Padjadjaran  
Nopember 2007**

LAPORAN PENELITIAN  
PENELITIAN PENELITI MUDA (LITMUD) UNPAD

**PENGARUH BACAAN SASTRA DAN MINAT BACA  
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMA I  
TAROGONG KIDUL GARUT**

Oleh:

Ketua: Ani Rachmat, M.Hum.

Anggota I: Onny Delisma, M.Hum.

Anggota II: Upik Rafida, M.Hum.

Dibiayai oleh Dana DIPA Universitas Padjadjaran  
Tahun Anggaran 2007  
Berdasarkan SPK No. 261/J06.14/LP/PL/2007  
Tanggal 3 April 2007

LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS PADJADJARAN



**Fakultas Sastra  
Universitas Padjadjaran  
Nopember 2007**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN PENELITI MUDA (LITMUD) UNPAD  
SUMBER DANA DIP A UNPAD  
TAHUN ANGGARAN 2007**

- |       |                                                               |                           |   |                                                                                                                  |
|-------|---------------------------------------------------------------|---------------------------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.    | a.                                                            | Judul penelitian          | : | <b>PENGARUH BACAAN SASTRA DAN MINAT<br/>BACA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA<br/>SMA I TAROGONG KIDUL GARUT</b> |
|       | b.                                                            | Macam Penelitian          | : | Dasar                                                                                                            |
|       | c.                                                            | Kategori Penelitian       | : | I                                                                                                                |
| <hr/> |                                                               |                           |   |                                                                                                                  |
| 2.    | Ketua Peneliti                                                |                           |   |                                                                                                                  |
|       | a.                                                            | Nama Lengkap dan Gelar    | : | Ani Rachmat, M.Hum.                                                                                              |
|       | b.                                                            | Jenis Kelamin             | : | Perempuan                                                                                                        |
|       | c.                                                            | Golongan, pangkat & NIP   | : | III C/ Penata /132234920                                                                                         |
|       | d.                                                            | Jabatan Fungsional        | : | Lektor                                                                                                           |
|       | e.                                                            | Fakultas/Jurusan          | : | Sastra/Sastra Rusia                                                                                              |
|       | f.                                                            | Bidang ilmu yang diteliti | : | Sastra                                                                                                           |
| <hr/> |                                                               |                           |   |                                                                                                                  |
| 3.    | Jumlah Tim Peneliti                                           |                           |   | : 3 orang                                                                                                        |
| <hr/> |                                                               |                           |   |                                                                                                                  |
| 4.    | Lokasi Penelitian                                             |                           |   | : SMA I TAROGONG KIDUL GARUT                                                                                     |
| <hr/> |                                                               |                           |   |                                                                                                                  |
| 5.    | Bila penelitian ini merupakan kerjasama kelembagaan sebutkan: |                           |   |                                                                                                                  |
|       | a.                                                            | Nama instansi             |   |                                                                                                                  |
|       | b.                                                            | Alamat                    |   |                                                                                                                  |
| <hr/> |                                                               |                           |   |                                                                                                                  |
| 6.    | Jangka waktu penelitian                                       |                           |   | : 8 bulan                                                                                                        |
| <hr/> |                                                               |                           |   |                                                                                                                  |
| 7.    | Biaya penelitian                                              |                           |   | : Rp.5.000.000,- (lima juta rupiah)                                                                              |
| <hr/> |                                                               |                           |   |                                                                                                                  |

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sastra Unpad

Dr. Dadang Suganda, M.Hum.  
NIP 131 472 358

Bandung, 15 Nopember 2007  
Ketua Peneliti

Ani Rachmat, M.Hum.  
NIP 132 234 920

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Padjadjaran

Prof. Oekan S. Abdoellah, M.A., Ph.D  
NIP. 130 937 900

## **CURRICULUM VITAE**

1. Nama Lengkap : Ani Rachmat, M.Hum.
2. NIP : 132 234 920
3. Pangkat/Golongan : Penata /IIIC
4. Jabatan Fungsional : Lektor
5. Jabatan Struktural : -
6. Unit Kerja : Fakultas Sastra
7. Alamat Rumah : Jln. Mekar Sari No. 16 Bandung 40213
8. Alamat Kantor : Jln. Raya Bandung-Sumedang Km. 21  
Jatinangor, Sumedang
9. Pendidikan Terakhir : Magister Humaniora dari Universitas  
Padjadjaran
10. Pengalaman Penelitian :
  1. Struktur dan Makna Fraseologi Bahasa Rusia (DIK 2000)
  2. Analisis Hubungan Antarkata dalam Frasa Bahasa Rusia (DIK 2001)
  3. Penggunaan Kata/Istilah Asing di Tempat Umum di Kotamadya  
Bandung (dana Pemda Jabar dan Pusat Bahasa 2001)
  4. Analisis Koherensi dalam Lirik Lagu Pop Indonesia (2003)
  5. Verba Gerakan Berprefiks Bahasa Rusia dan Padanannya dalam  
Bahasa Indonesia (2004)
  6. Verba Gerakan tanpa Prefiks Bahasa Rusia dan Padanannya dalam  
Bahasa Indonesia (2004)

Bandung, 15 Nopember 2007

Ani Rachmat, M.Hum.  
NIP 132 234 920

## **CURRICULUM VITAE**

1. Nama Lengkap : Onny Delisma, M.Hum.
2. NIP : 132101574
3. Pangkat/Golongan : Penata /IIIC
4. Jabatan Fungsional : Lektor
5. Jabatan Struktural : Sekretaris Program Studi Sastra Rusia
6. Unit Kerja : Fakultas Sastra
7. Alamat Rumah : Komp. Bumi Pasundan No. 11 Bandung
8. Alamat Kantor : Jln. Raya Bandung-Sumedang Km. 21  
Jatinangor, Sumedang
9. Pendidikan Terakhir : Magister Humaniora dari Universitas Gajah  
Mada
10. Pengalaman Penelitian :
  1. Struktur dan Makna Fraseologi Bahasa Rusia (DIK 2000)
  2. Analisis Hubungan Antarkata dalam Frasa Bahasa Rusia (DIK 2001)
  3. Sastra Lisan dan Teori Struktur Naratif Vladimir Propp (2004)
  4. Penelitian Kualitatif Sastra Berperspektif Feminis (2005)
  5. Poltava dalam Kajian Intertekstual (2006)

Bandung, 15 Nopember 2007

Onny Delisma, M.Hum.  
NIP 132 101 574

## CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Upik Rafida, M.Hum.
2. NIP : 131834054
3. Pangkat/Golongan : Penata /IIIC
4. Jabatan Fungsional : Lektor
5. Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Sastra Rusia
6. Unit Kerja : Fakultas Sastra
7. Alamat Rumah : Jln. Pasir Layung Utara IV No. 16 Bandung
8. Alamat Kantor : Jln. Raya Bandung-Sumedang Km. 21  
Jatinangor, Sumedang
9. Pendidikan Terakhir : Magister Humaniora dari Universitas  
Padjadjaran
10. Pengalaman Penelitian :
  1. Struktur dan Makna Fraseologi Bahasa Rusia (DIK 2000)
  2. Analisis Hubungan Antarkata dalam Frasa Bahasa Rusia (DIK 2001)
  3. Penggunaan Kata/Istilah Asing di Tempat Umum di Kotamadya  
Bandung (dana Pemda Jabar dan Pusat Bahasa 2001)
  4. Peranan Makna Leksikal dan Makna Gramatikal dalam Kata-kata  
Homonim Bahasa Rusia (DIKS 2002)
  5. Harapan dan Nasib Kaum Para Kelas Pekerja dalam Cerpen-cerpen  
Anton Pavlovich Chekhov Periode 1883-1887 (DIK 2003)
  6. Istilah-istilah Bahasa Indonesia yang Bernuansa Reformasi (2004)
  7. Bentuk-bentuk Posesif Bahasa Rusia (2005)

Bandung, 15 Nopember 2007

Upik Rafida, M.Hum.  
NIP 131 824 054

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas masalah pengaruh bacaan sastra dan minat baca siswa SMA I Tarogong Kidul Garut terhadap prestasi akademik. Dalam hal ini ingin mengetahui sejauh mana siswa mengenal sastra, seberapa besar minat mereka dalam membaca sastra, dan sejauh mana pengaruh bacaan terhadap prestasi akademik.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif . adapun analisis yang dilakukan berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa mengenal karya sastra dengan baik, dan sebagai konsekwensi logis mereka suka membaca karya sastra. Terlihat korelasi antara suka membaca dengan prestasi akademik, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata raport para siswa di atas 70 ( 0 sampai 100 ).

## ABSTRACT

*This research discuss about influence of reading literary work and reading interest of the students of SMA I TAROGONG KIDUL GARUT to their academic achievement. This research attempt to discover how far the students know about literature and their interest in reading some works of literature, and also how the literature influence their academic achievement.*

*The research uses qualitative method. The analysis is conducted based on questionaires distributed to them and a little interview to the “top ten” of students.*

*The result shows that the students seem to have interest in literature, and there are correlations between reading literature and academic achievement. The correlations proofed by the grade that they gained in their academic report.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian sebagai salah satu pilar dari perguruan tinggi merupakan motivator bagi para pengajar untuk mengembangkan ilmu.

Penelitian ini dapat terlaksana dengan adanya kerjasama yang baik dari tim peneliti dengan para penyandang dana serta pihak-pihak yang turut memberikan kontribusi, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami, yaitu: Dr. Dadang Suganda, sebagai Dekan Fakultas Sastra, Evaluator Peneliti, Ketua Lembaga Penelitian Unpad, sivitas akademika SMA I Trogong Kidul, Pemda Kabupaten Garut.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
PENDAHULUAN .....	1
TINJAUAN PUSTAKA .....	3
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	10
METODE PENELITIAN .....	11
HASIL PEMBAHASAN .....	11
KESIMPULAN DAN SARAN .....	33
DAFTAR PUSTAKA .....	35

### LAMPIRAN:

- Personalia tenaga peneliti
- Instrument penelitian (kuesioner & pedoman wawancara)

## **PENDAHULUAN**

### *Latar Belakang Masalah*

Sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya, perhatian besar terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, serta perhatiannya terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan oleh para pengarang diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi masyarakat pembaca. Akan tetapi, sering terjadi bahwa karya sastra tidak dapat dipahami dan dinikmati sepenuhnya oleh sebagian besar masyarakat pembaca.

Membaca karya sastra bukan hanya untuk mendapatkan kepuasan karena keindahannya, melainkan juga untuk memperkaya wawasan dan daya nalar. Sastra adalah vitamin batin, karena mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan kepada pembacanya, memberikan pencerahan. Bahkan Aristoteles berpendapat bahwa bersastra merupakan kegiatan utama manusia untuk menemukan dirinya di samping kegiatan lainnya melalui agama, ilmu pengetahuan, dan filsafat (Pradotokusumo, 2005:5).

Mengingat peranan sastra dalam pengembangan kepribadian pembacanya, maka pengajaran sastra di sekolah tentulah menjadi keniscayaan. Melalui pengajaran sastra, siswa tidak hanya diperkenalkan kekayaan sastra Indonesia dan dunia, tokoh-tokoh dalam kesusastraan, bahkan juga diperkenalkan pada kekayaan isi karya sastra itu sendiri. Dengan membaca dan memahami karya sastra, berarti siswa mencoba memahami kehidupan, mencoba memperoleh nilai-nilai positif dan luhur dari kehidupan, dan pada akhirnya memperkaya batinnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sidney (dalam Alwasilah, 2001:31) bahwa dengan membaca tentang

tindakan-tindakan heroik manusia, kita sendiri dibimbing menuju kebaikan dan kepahlawanan.

Pengajaran sastra tidak berhenti sampai mengenal sastrawan dan karyanya serta membaca dan memahami karya sastra, tetapi juga pada kegiatan apresiasi. Siswa diminta untuk memberikan penilaian dan pendapatnya mengenai suatu karya sastra yang telah dikenal, dibaca, dan dipahaminya. Dengan begitu, pengajaran sastra akan memberikan satu sumbangan penting lainnya yaitu usaha untuk mengasah rasa dan daya nalar siswa melalui kegiatan apresiasi.

Selain itu, keindahan suatu karya sastra dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya diharapkan dapat membangkitkan motivasi atau dorongan kepada para siswa untuk mencari dan terus mencari keindahan dan nilai-nilai tersebut dalam karya-karya sastra lainnya. Keinginan mencari hal-hal baru tersebut tentulah akan mempengaruhi keinginan dan minat untuk membaca. Jika membaca sudah menjadi kultur dalam tatanan sosial kita, maka wawasan dan cara berpikir pun akan berbeda. Pada akhirnya, minat membaca yang tinggi akan membantu pemilihan bahan bacaan yang lebih bermutu sehingga diharapkan dapat menjadikan para siswa menjadi manusia yang lebih baik dan berprestasi dalam kehidupannya.

### *Identifikasi Masalah*

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa karya sastra merupakan ekspresi dan cermin kehidupan. Dengan membaca dan memahami karya sastra, kita mencoba mengungkap dan memahami hidup dan kehidupan, melihat dan memahami dunia. Karya sastra dapat memperkaya batin dan memperhalus rasa pembacanya.

Pengajaran karya sastra di sekolah haruslah dapat membantu siswa untuk memanfaatkan karya sastra dalam pengembangan kepribadian mereka,

mengembangkan wawasan dan daya nalar mereka. Bertolak dari uraian tersebut, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas:

- (1) sejauhmana siswa mengenal sastra?;
- (2) seberapa besar minat siswa membaca karya sastra?;
- (3) sejauhmana pengaruh bacaan sastra terhadap prestasi akademik siswa?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### *“Membaca” Karya Sastra*

Smith (1971) “reading cannot be understood without consideration of perceptual, cognitive, linguistic, and motivation factors, not just reading but in thinking and learning in general. An understanding reading also involved the physiology of the eye and brain.”

Reading and learning to read are essentially meaningful activities; that they are not passive and mechanical but purposeful and rational, dependent on the prior knowledge and expectations of the reader (or learner). Reading is a matter of making sense of written language rather than of decoding print to sound, a theoretical position that has become known as “psycholinguistic”.

Reading is seen as having four distinctive and fundamental characteristics – that is purposeful, selective, anticipatory, and based on comprehension, all matter where the reader must clearly exercise control.

The purposeful nature of reading is central, not simply because one normally reads for a reason, whether to find a telephone number or to enjoy a novel, but because the understanding which a reader must bring to reading can only be

manifested through the reader's own intentions. Orang yang tidak memiliki tujuan dalam membaca tidak akan mendapatkan apa-apa dari bacaan, dan kegiatannya menjadi tidak bermanfaat. Reading is selective because we normally attend to what is relevant to our purpose. Reading is anticipatory because we are rarely surprised by what we read – our purposes define our expectations. And reading is based on comprehension because despite an ever-present possibility of ambiguity, the act (if not the content) rarely leaves us confused. Understanding is the basis not the consequence of reading.

Because reading should not be regarded as a special kind of activity but rather one that involves far broader aspects of human thought and behavior, an understanding of reading cannot be achieved without consideration of the nature of language and of various operating characteristics of the human brain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas membaca karya sastra dapat dimasukkan ke dalam urutan keempat yakni membaca dengan pemahaman, karena ketika membaca sebuah karya sastra, pembaca bukan hanya membaca apa yang tersurat/tertulis tetapi juga akan berusaha memahami pesan yang tersirat dari sebuah karya sastra. Oleh karena itu membaca disebut sebagai kegiatan untuk memahami. Selain itu pembaca karya sastra pada akhirnya akan memberikan suatu penilaian. Maksudnya pembaca karya sastra setelah membaca bukan hanya membaca, menikmati, memahami karya sastra tersebut, tapi akan menyimpulkan apakah karya tersebut memiliki nilai lebih, baik atau buruk.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Aminuddin (1987:20), bahwa membaca karya itu haruslah bersifat kritis, maksudnya adalah kegiatan membaca dengan menggunakan pikiran dan perasaan secara kritis untuk menemukan dan

mengembangkan suatu konsep dengan jalan membandingkan isi teks sastra yang dibaca dengan pengetahuan, pengalaman, serta realitas lain yang diketahui pembaca untuk memberikan identifikasi, perbandingan, dan penilaian.

Jadi membaca dapat dikatakan sebagai sebuah fenomena cultural. Membaca adalah proses dimana kita terlibat setiap saat, sebagaimana kita berusaha mencoba memahami dunia atau menafsirkan tanda-tanda yang mengelilingi kita (Cavallaro, 2001:90).

Iser (dalam Ratna, 2004:171) memperkenalkan konsep ruang kosong, yaitu tempat yang disediakan penulis bagi pembaca untuk secara aktif dan kreatif berpartisipasi memberikan interpretasinya. Dengan konsep ruang kosong ini tampak bahwa pembaca memiliki peran penting, jadi pembaca memiliki kemampuan dan pengalaman yang banyak.

Culler (dalam Ratna, 2004:172) menyatakan bahwa untuk memahami suatu karya sastra, pembaca haruslah memahami beberapa konvensi sebagaimana memahami system aturan yang berlaku umum dalam masyarakat. Misalnya membaca novel pasti konvensinya berbeda dengan membaca puisi, tapi karena dia sudah memahami konvensi yang berlaku umum, maka hal itu tidak akan menimbulkan kesulitan, dengan demikian karya sastra akan menjadi bermakna bila pembaca telah siap untuk membaca teks yang akan dibaca.

Membaca karya sastra bukan hanya untuk mendapatkan kepuasan karena keindahannya, melainkan juga untuk memperkaya wawasan dan daya nalar. Sastra adalah vitamin batin, karena mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan kepada pembacanya, memberikan pencerahan. Bahkan Aristoteles berpendapat bahwa bersastra merupakan kegiatan utama manusia untuk menemukan dirinya di samping

kegiatan lainnya melalui agama, ilmu pengetahuan, dan filsafat (Pradotokusumo, 2005:5).

Mengingat peranan sastra dalam pengembangan kepribadian pembacanya, maka pengajaran sastra di sekolah tentulah menjadi keniscayaan. Melalui pengajaran sastra, siswa tidak hanya diperkenalkan kekayaan sastra Indonesia dan dunia, tokoh-tokoh dalam kesusastraan, bahkan juga diperkenalkan pada kekayaan isi karya sastra itu sendiri. Dengan membaca dan memahami karya sastra, berarti siswa mencoba memahami kehidupan, mencoba memperoleh nilai-nilai positif dan luhur dari kehidupan, dan pada akhirnya memperkaya batinnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sidney (dalam Alwasilah, 2001:31)

## **Belajar**

Belajar adalah hal yang tidak mudah dilakukan oleh sebagian orang, belajar dianggap sebagai kegiatan yang membosankan dan sulit. Belajar hanya untuk orang-orang pintar. Konsep belajar hanya sebatas menghafalkan materi pelajaran ketika akan menghadapi ujian, baik itu ujian harian atau ujian akhir semester.

Belajar pada tahap awal hanya sekedar mengenali dan mengingat, kemudian dilanjutkan dengan belajar untuk pemahaman sebuah konsep. Cara belajar yang efektif adalah dengan membuat suasana belajar yang nyaman, rileks. Ada banyak cara yang ditempuh untuk bisa belajar secara efektif, misalnya dengan ruangan yang sepi tanpa gangguan dari mana pun, atau sebaliknya harus dengan iringan music. Music diyakini dapat merangsang emosi dan membuat otak bekerja, namun hanya music-musik tertentu saja, misalnya music barok, music rock atau sejenisnya

yang berirama keras dan menghentak-hentak justru sebaliknya, sangat mengganggu.

*Quantum learning*, temuan Bobbi de Potter & Mike Hernacki, menawarkan suatu metode belajar yang efektif dan telah diujicoba, dan berhasil. Dalam *quantum learning* memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum learning* juga memberikan teknik belajar yang mampu mengubah sikap banyak orang tentang diri mereka sendiri dan cara belajar, membantu orang agar menyadari potensi belajar mereka.

*Quantum learning* telah dipraktekkan dalam *SuperCamp* di AS. Konsep ini berakar dari upaya Dr. Georgi Lazanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai "*suggestology*" atau "*suggestopedia*". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif atau negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang music latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif. (dePotter, 14)

Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *suggestology* adalah *accelerated learning* 'pemercepatan belajar'. Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai "memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan *dibarengi* kegembiraan". Cara belajar ini

menyatukan unsure-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsure ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

*Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif – faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang.

*Quantum learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode sendiri. Termasuk di antaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti: teori otak kanan/kiri, teori otak triune (3 in 1), pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, pendidikan holistic, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan symbol (metaphoric learning), dan simulasi.

Anggapan bahwa ciri-ciri orang cerdas adalah pintar dalam bidang matematika dan ilmu pengetahuan alam, paradigma tersebut sekarang telah tergeser karena banyak kecerdasan yang lebih tinggi yang telah teridentifikasi, yakni kecerdasan linguistic, visual/spasial, kinestetik/perasa, musical, interpersonal, intrapersonal, dan intuisi. Semua kecerdasan yang lebih tinggi, termasuk intuisi, ada

dalam otak sejak lahir. Dan selama lebih dari tujuh tahun pertama kehidupan, kecerdasan ini dapat disingkapkan jika dirawat dengan baik.

Agar kecerdasan-kescerdasan ini terawat dengan baik, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi: struktur saraf bagian bawah harus cukup berkembang agar energy dapat mengalir ke tingkat yang lebih tinggi, anak harus merasa aman secara fisik dan emosional, harus ada model untuk memberikan rangsangan yang wajar.

### *Menemukan Gaya Belajar*

Cara belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi. Modalitas belajar adalah visual – belajar dengan cara melihat; mengikuti ilustrasi atau membaca instruksi, auditorial – belajar dengan cara mendengar; meminta orang lain mengatakan caranya, dan kinestetik – belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh; mengerjakan sendiri.

Mengetahui karakteristik pelajar visual, auditorial, dan kinestetik akan membantu mencurahkan diri pada modalitas belajar terbaik. Sistem identifikasi V-A-K ini membedakan bagaimana kita menyerap informasi. Untuk menentukan dominasi otak dan bagaimana memproses informasi, dalam quantum learning digunakan model yang dikembangkan oleh Anthony Gregorc, professor di bidang kurikulum dan pengajaran di Universitas Connecticut. Kajian investigatifnya menyimpulkan adanya dua kemungkinan dominasi otak:

- Persepsi konkret dan abstrak, dan

- Kemampuan pengaturan secara sekuensial (linear) dan acak (nonlinear)

Ini dipadukan menjadi empat kombinasi kelompok perilaku yang disebut gaya berpikir. Gregorc menyebut gaya-gaya ini, sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret, acak abstrak. Orang yang termasuk dalam kategori “sekuensial” cenderung memiliki dominasi otak kiri, sedangkan orang yang berpikir secara “acak” biasanya termasuk dalam dominasi otak kanan

Mengenai identifikasi V-A-K, tidak setiap orang harus masuk ke dalam salah satu klasifikasinya. Walaupun demikian, kebanyakan kita cenderung pada yang satu daripada yang lainnya. Mengetahui ciri dominasi ini akan membuat kita “bekerja dengannya” dan juga menetapkan cara-cara tersebut untuk menjadi lebih seimbang.

## **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan sejauhmana siswa mengenal sastra; (2) mendeskripsikan seberapa besar minat siswa membaca karya sastra; (3) mendeskripsikan sejauhmana pengaruh bacaan sastra terhadap prestasi akademik siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu analisis yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang dikaji secara empiris (Djuroto,2004:10). Metode kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Sumber data yang akan dianalisis berupa jawaban dari angket yang telah diisi oleh siswa SMAN I Tarogong

Kidul Garut sebagai data primer. Data sekunder berupa data akademik siswa, jenis kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang seni dan sastra, penghargaan-penghargaan bidang seni yang pernah diraih sekolah melalui lomba tingkat daerah dan nasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

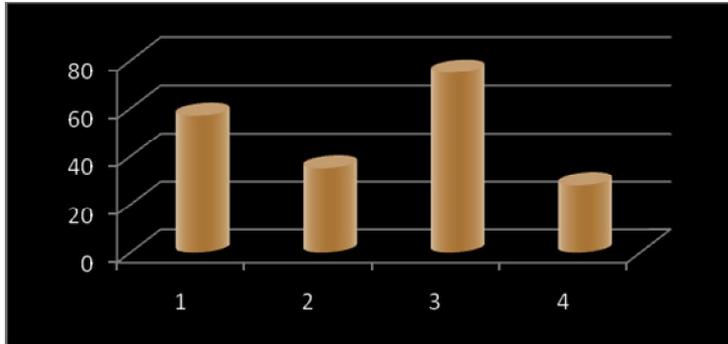
Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber pada kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh siswa-siswa SMA I Tarogong Kidul Garut, serta wawancara dengan siswa-siswa yang termasuk dalam 10 besar dalam kelasnya masing-masing.

Hasil kuesioner dianalisis berdasarkan atas jumlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sedangkan wawancara dilakukan dengan berpedoman kepada pemetaan karakter dan kebiasaan belajar siswa .

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

## PERTANYAAN 1

Kegiatan apa yang biasa anda lakukan pada waktu senggang?



- 1) Membaca
- 2) Main games
- 3) Mendengarkan music
- 4) Lain-lain .....

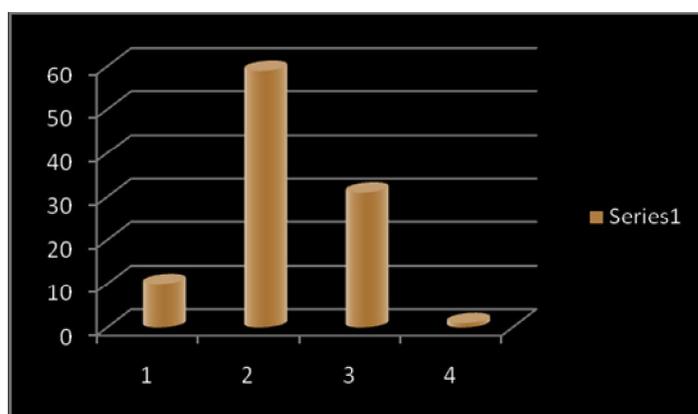
Cat. Lain-lain: *menonton TV, SMS-an, main internet, merenung, taekwondo, main catur, main dengan binatang peliharaan (kucing), nonton film, tidur, menggambar, main dgn teman.*

Hasil angket menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang cukup diminati (57%), walaupun masih kalah oleh mendengarkan music (75%). Hal ini juga menunjukkan adanya kecenderungan membaca sambil mendengarkan music. Namun demikian, sebenarnya hal ini tampak positif karena membaca sudah menjadi kegiatan yang lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan main games atau menonton TV, yang selama ini masih lebih mendominasi kegiatan di waktu senggang. Suatu hal yang cukup menggembirakan bahwa kesadaran akan membaca sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi sudah meningkat, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan

kegiatan membaca masih kalah deh kegiatan lainnya. Hal ini terlihat pula dari jawaban atas pertanyaan ke-2 berikut, bahwa membaca memang cukup disukai (75 %) dan bahkan 52 % menjawab sangat suka membaca.

## PERTANYAAN 2

Apakah anda suka membaca?



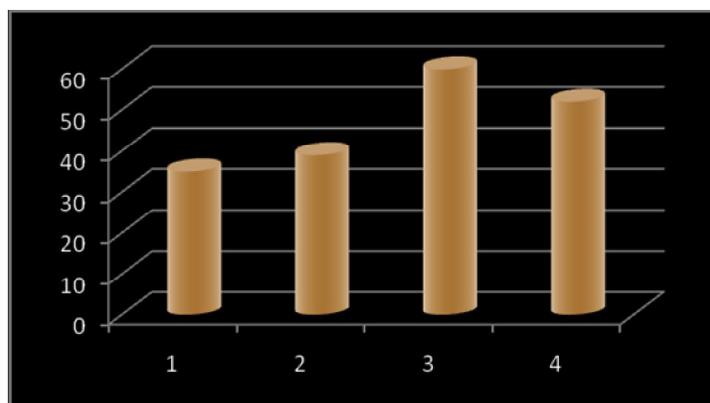
- 1) Sangat suka
- 2) suka
- 3) cukup suka
- 4) tidak suka

Mayoritas responden (59 %) menjawab suka membaca, sedangkan 31 % menjawab cukup suka membaca, 10 % sangat suka membaca. Secara umum data ini menunjukkan bahwa minat baca di kalangan siswa SMA (sesuai hasil kuesioner) masih kurang menggembirakan, meskipun kita tidak dapat mengingkari dengan hasil data jawaban suka membaca merupakan kegiatan positif di kalangan mereka.,

apalagi masih ada data yang menunjukkan 10% responden menyatakan sangat suka membaca, ini merupakan indikasi bahwa sebenarnya membaca merupakan bagian dari kegiatan mereka. Masalahnya sekarang, bagaimana kita memotivasi mereka untuk sadar membaca, karena dengan membaca akan menambah dan membuka wawasan pengetahuan yang lebih luas. Dapat dikatakan di sini bahwa metafora buku adalah jendela dunia

### PERTANYAAN 3

Jenis bacaan apa yang biasa anda baca?



- 1) Komik 35%
- 2) Teenlit/chicklit 39%
- 3) Koran, tabloid 60%
- 4) Karya sastra (cerpen, novel, dll.) (54 %)

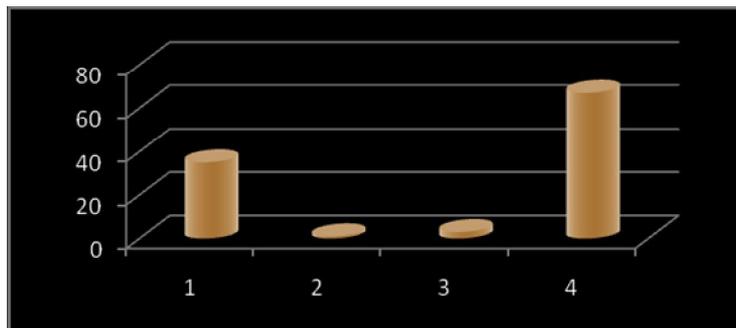
Hasil data menunjukkan bahwa jenis bacaan seperti koran dan tabloid merupakan bacaan favorit dikalangan siswa (60%). Karya sastra 54 %, 39 % teenlit/chicklit, sedangkan komik 35 %. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis bacaan

yang mereka pilih cenderung untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh sekolah, bukan karena dorongan dari diri sendiri. Di sisi lain, bacaan sastra juga merupakan bacaan pilihan mereka, tentu hal ini cukup menggembirakan bagi para pendidik khususnya para pengajar bahasa dan sastra. Komik sebagai bacaan populer ternyata hanya menduduki posisi terendah.

Jenis bacaan seperti koran dan tabloid masih menjadi bacaan yang paling sering dibaca. Jika dilihat dari pertanyaan ke-9 mengenai alasan membaca, tampak bahwa alasan untuk menambah informasi cukup menunjang dengan jenis bacaan yang dipilih. Dari grafik tampak bahwa sesungguhnya di antara jenis-jenis bacaan tersebut, peminatnya seimbang. Dapat dikatakan bahwa minat baca sangat tinggi berdasarkan beragam bacaan yang dibaca dari mulai komik sampai karya sastra.

#### PERTANYAAN 4

Berapa sering anda membaca?



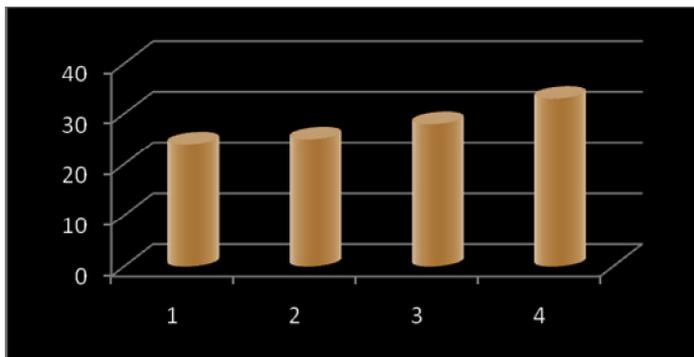
1) Setiap hari

- 2) seminggu sekali
- 3) Tiga hari sekali
- 4) Tidak tentu

Mayoritas responden menjawab tidak tentu 67 %, 35 % setiap hari. Hasil ini kurang memuaskan karena dari jawaban tersebut tampak adanya kontradiksi dengan jawaban atas pertanyaan nomor 1 dan 2, selain itu kita dapat melihat bahwa membaca belum menjadi suatu kegiatan yang teratur, hanya sebatas pada saat ada tugas dari sekolah. Hal ini akan lebih jelas terlihat dari jawaban nomor 5 di bawah ini.

#### PERTANYAAN 5

Berapa lama waktu yang anda habiskan setiap kali anda membaca?

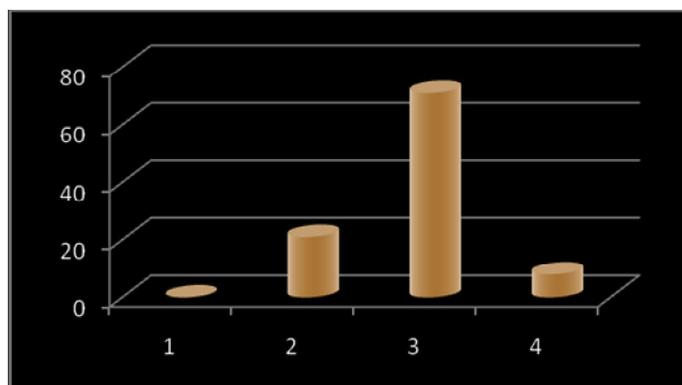


- 1) < 30 menit
- 2) ± 30 menit
- 3) ± 1 jam
- 4) > 1 jam

Lama waktu yang diperlukan oleh setiap orang dalam membaca tidak dapat dipastikan, tergantung jenis bacaannya. Dari hasil angket tampak bahwa waktu dibutuhkan cukup berimbang, yang menjawab leboh dari 1 jam 33 %, 28 % kurang lebih 1 jam, 25 % kurang lebih 30 menit, dan 24 % kurang dari 30 menit. Jika jenis bacaannya adalah koran atau tabloid, tentu tidak memerlukan waktu yang lama, jika hanya untuk sekedar membaca headlines, sedangkan untuk membaca karya sastra tampaknya dibutuhkan waktu yang lebih lama. Seharusnya jika kegiatan membaca sudah menjadi suatu kegiatan yang biasa dilakukan, maka jenis bacaan tidak akan menjadi suatu hal yang sangat menentukan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membaca.

#### PERTANYAAN 6

Pernahkah anda membeli buku?



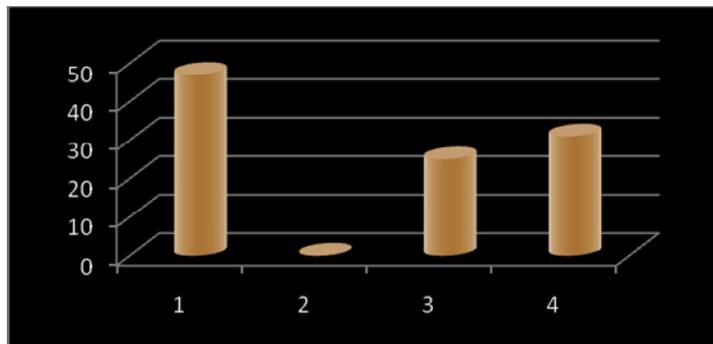
- 1) Sangat sering
- 2) Sering
- 3) Cukup sering

4) Tidak pernah

Responden yang menjawab sering 21 %, cukup sering 71%, tidak pernah 8%, sedangkan sangat sering 0%. Hasil ini sangat memuaskan jika dilihat dari pertimbangan bahwa mereka lebih memilih membeli buku daripada membeli barang lain. Hanya saja jenis buku yang dibeli sebatas yang disarankan oleh sekolah, bukan jenis buku lain yang lebih variatif, paling tidak seharusnya mereka bisa membeli buku jenis lain yang dapat mendukung kesukaan membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

#### PERTANYAAN 7

Menurut anda, bagaimanakah harga buku?



1) Mahal

2) Murah

3) Sedang

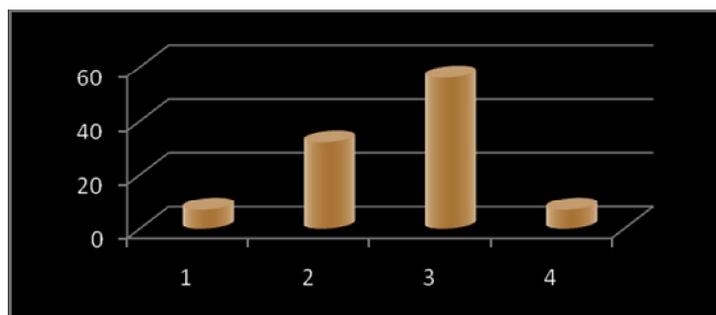
4) .....

Cat. Lain-lain: relative, tergantung jenis bukunya, tergantung kualitas, cukup terjangkau,

Data menyatakan bahwa 47% mahal, 25 % sedang, 31% lain-lain tergantung jenis buku dan kualitas. Jika melihat hasil angket, pada dasarnya siswa menganggap harga buku masih relative mahal untuk mereka. Jika pun mereka bisa dan mau membeli buku-buku tersebut, itu karena mereka harus memiliki buku tersebut atas anjuran dari guru. Menurut realita, harga buku di Indonesia memang mahal, seharusnya ada perhatian dari pemerintah untuk menyediakan buku-buku dengan harga yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

#### PERTANYAAN 8

Seringkah anda meminjam buku dari perpustakaan atau taman bacaan?



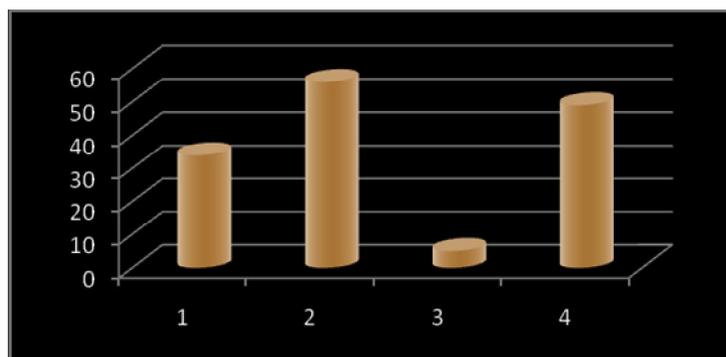
- 1) Sangat sering
- 2) Sering
- 3) Cukup sering
- 4) Tidak pernah

Hasil data adalah 56% cukup sering, 32 % sering, 7% sangat sering, 7% tidak pernah. Hasil data menunjukkan, bahwa minat siswa untuk datang ke perpustakaan

atau taman bacaan cukup bagus jika dilihat dari frekuensi kunjungan, tetapi jika dilihat dari daftar buku yang dipinjam, tetap saja hanya yang dibutuhkan atau yang dianjurkan oleh guru yang dipilih, karena sebagai bahan penunjang tugas, padahal koleksi buku di perpustakaan SMA TAROGONG tersebut, sangat bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dan pilihan bacaan belum sepenuhnya tertanam sebagai kesukaan/hobi atas dasar kemauan sendiri; seharusnya membaca itu menjadi bagian dari kegiatan harian.

#### PERTANYAAN 9

Apakah alasan utama anda membeli buku atau membaca buku?



- 1) Suka buku 34%
- 2) Tugas dari sekolah 56%
- 3) Ikutan teman 5%
- 4) Lain-lain 49% .....

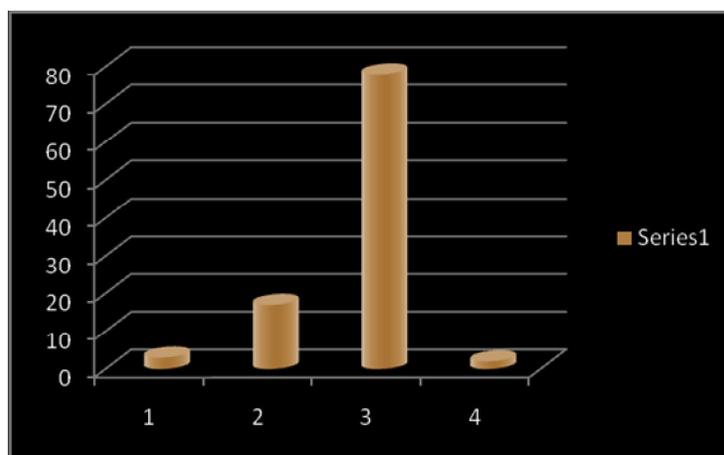
Cat. Lain-lain: menambah pengetahuan dan informasi, mengisi waktu dan menambah wawasan, tertarik pada judul, koleksi, menambah referensi, rasa ingin tahu, menghafal untuk ulangan,

mengisi waktu luang, mencari hiburan & pengetahuan, cari inspirasi, mendengar dari orang lain, pengetahuan di luar sekolah, kebutuhan, tugas dari sekolah, hobi, isi buku, refreshing.

Hasil data adalah 34% suka buku, 56% tugas dari sekolah, 5% ikutan teman, 49% lain-lain. Jawaban ini semakin menegaskan bahwa siswa membeli buku atau membaca karena disuruh, ada kesan terpaksa, bukan karena kemauan sendiri. Tentu hal ini menunjukkan bahwa membaca masih belum merupakan kegiatan yang membudaya di kalangan siswa.

## PERTANYAAN 10

Pernahkah anda membaca karya sastra?

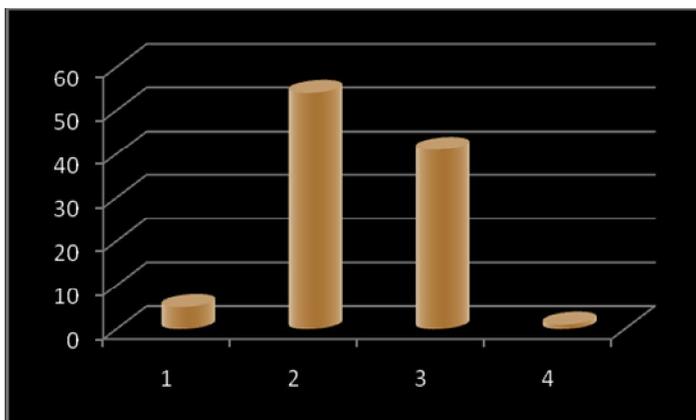


- 1) Sangat sering 3%
- 2) Sering 17%
- 3) Cukup sering 78%
- 4) Tidak pernah 2%

Jika kita melihat hasil angket berdasarkan point ini, tampak sangat bagus, tetapi jika dilihat dari alasan mereka memilih karya sastra sebagai bahan bacaan, jawaban tersebut jadi tidak memuaskan karena alasan utama mereka adalah karena ditugaskan bukan karena dia ingin atau tertarik pada karya sastra. Dan jika dihubungkan dengan jawaban atas pertanyaan 11 akan terlihat tidak konsisten.

#### PERTANYAAN 11

Apakah anda menyukai karya sastra Indonesia?

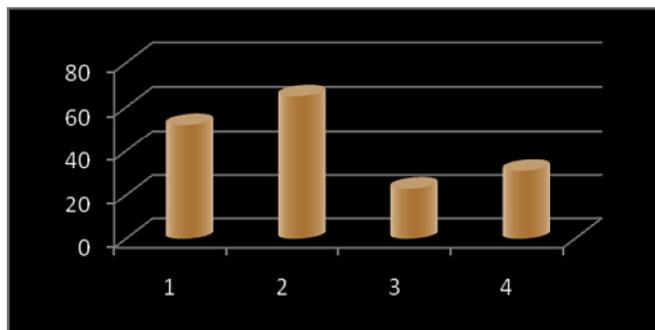


- 1) suka sekali 5%
- 2) suka 54%
- 3) cukup suka 41%
- 4) tidak suka 1%

Ternyata dari jawaban ini terungkap bahwa para responden itu menyukai karya sastra terutama karya sastra Indonesia, hanya saja mereka kurang mengenal karya sastra itu sehingga pemilihan karya sastra sebagai bahan bacaan hanya sebatas tugas, bukan karena keinginan dari diri sendiri, ada pengaruh eksternal.

## PERTANYAAN 12

Jenis karya sastra Indonesia apakah yang anda sukai?



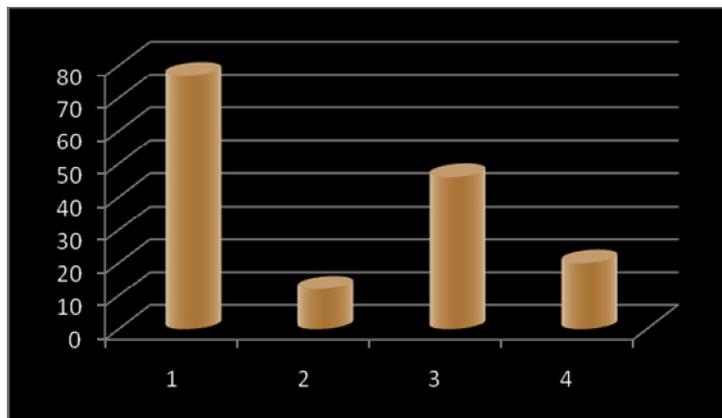
- 1) Cerpen 52%
- 2) Novel 65%
- 3) Puisi 23%
- 4) Drama 31%

Hasil angket menunjukkan bias pemahaman mengenai pengertian jenis-jenis karya sastra berupa drama. Fakta menunjukkan bahwa di toko buku karya sastra drama sulit ditemukan, jadi dengan komposisi prosentase tersebut kami meragukan validitas data ini. Bicara tentang data jawaban responden bahwa novel merupakan urutan pilihan tertinggi bagi peminat karya sastra, hal ini sesuai dengan fakta di lapangan, begitu mudahnya kita menemukan karya ini di toko0toko buku. Lepas dari

semua itu, hal tentu menggembirakan kaena membaca tetap menjadi bagian kegiatan seorang siswa.

### PERTANYAAN 13

Bagaimanakah anda mengenal karya sastra Indonesia?



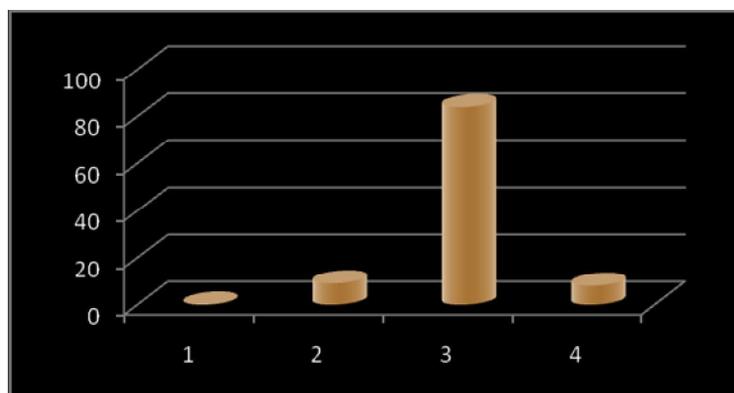
- 1) Dari guru 77%
- 2) Dari orang tua 12%
- 3) Dari media (cetak, elektronik) 46%
- 4) Lain-lain 20%.....

Cat. Lain-lain: dari teman,

Dari hasil jawaban sangat jelas terlihat bahwa peranan guru sangat besar sebagai motivator dan mediator untuk mengenalkan karya-karya sastra, terutama karya sastra Indonesia kepada para siswa. Jika melihat jawaban ketiga media mempunyai kontribusi dalam hal ini. Menyimak dari hasil data ini, ternyata peranan keluarga/orang tua sangat menumbuhkan minat membaca karya-karya sastra kurang terlihat, padahal suatu kebiasaan itu seyogyanya dimulai dari keluarga.

#### PERTANYAAN 14

Apakah anda mengenal sastrawan Indonesia?



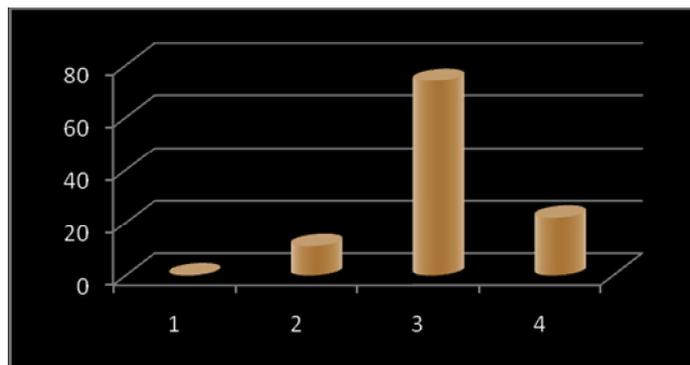
- 1) Sangat kenal
- 2) Kenal 9%
- 3) Cukup kenal 84%
- 4) Tidak kenal 8%

Hasil data sangat memuaskan walaupun jika melihat jawaban sebelumnya bahwa mereka mengenalnya para sastrawan itu karena tugas, tetapi suatu hal yang menggembarakan dari nama-nama pengarang yang mereka kenal seperti Chairil Anwar, Abdul Muis, NH Dini, Fira Basuki, Dee (Dewi Lestari). Mereka kenal nama-

nama tersebut beserta karya-karyanya. Dari berbagai pengarang-pengarang yang mencakup sastrawan pujangga lama sampai yang kontemporer menunjukkan bahwa para siswa memiliki perhatian yang cukup terhadap sastrawan Indonesia.

#### PERTANYAAN 15

Pernahkan anda membaca karya dari sastrawan yang anda kenal tersebut?

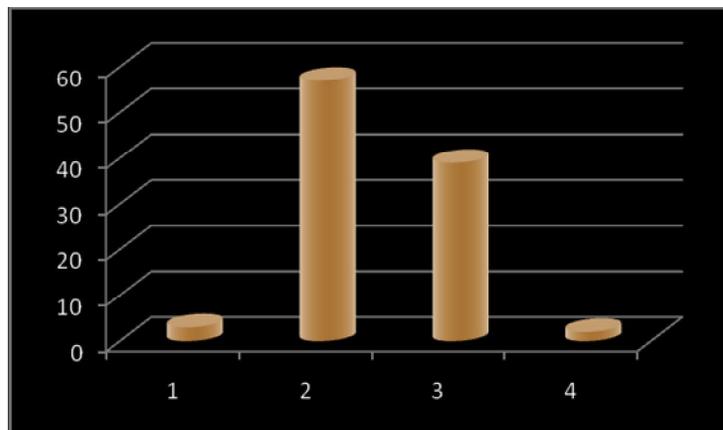


- 1) Sangat sering 0%
- 2) Sering 11%
- 3) Cukup sering 74%
- 4) Tidak pernah 22%

Cocok dengan jawaban sebelumnya bahwa mereka tidak sekedar mengenal sastra Indonesia, tetapi juga membaca karya-karya mereka. Hal ini menandakan bahwa karya sastra Indonesia dan pengarangnya cukup diakui keberadaannya di kalangan siswa.

#### PERTANYAAN 16

Gambarkan karya sastra Indonesia menurut anda?

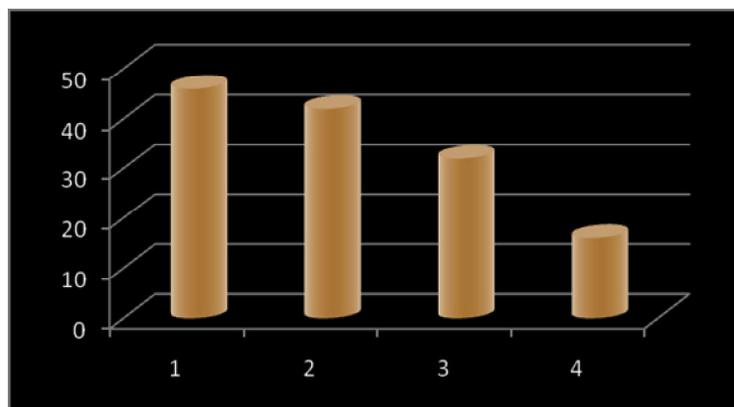


- 1) Sangat Menarik 3%
- 2) Menarik 57%
- 3) Cukup menarik 39%
- 4) Tidak menarik 2%

Siswa baru bisa menangkap karya sastra sebatas menarik dan tidak menarik dari jalan cerita, belum sampai pada taraf pemahaman, hal ini disebabkan karena kurangnya membaca karya dan ragam bacaan sastra itu sendiri, dan membacanya bukan karena tertarik pada isi karya tetapi keterpaksaan untuk memenuhi tugas, sehingga membaca karya sastra belum membudaya di kalangan siswa.

#### PERTANYAAN 17

Mata pelajaran apa yang paling anda sukai?

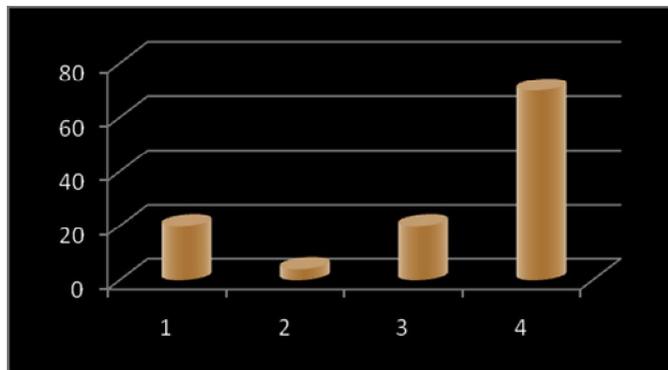


- 1) Matematika 46%
- 2) Bahasa (Indonesia & Inggris) 42%
- 3) IPA (fisika, biologi, kimia) 32%
- 4) IPS (sejarah, ekonomi, geografi) 16%

Dari data ini terjadi keseimbangan antara mata pelajaran yang disukai antara matematika dan bahasa, karena kedua bidang ini menjadi fondasi yang menopang nalar atau cara berpikir mereka. Hal ini menunjukkan gejala yang bagus karena adanya keseimbangan antara kedua belah otak, kiri dan kanan, yang secara teoretis menyatakan bahwa otak kiri untuk berpikir logis, rasional, sekuensial dan linear, sedangkan otak kanan untuk berpikir secara acak, tidak teratur, intuitif dan holistic.

#### PERTANYAAN 18

Kegiatan ekstrakurikuler apa yang anda ikuti di sekolah?



- 1) Olah raga 20%
- 2) Teater 4%
- 3) Seni music, tari, nyanyi 20%
- 4) Lain-lain 70%.....

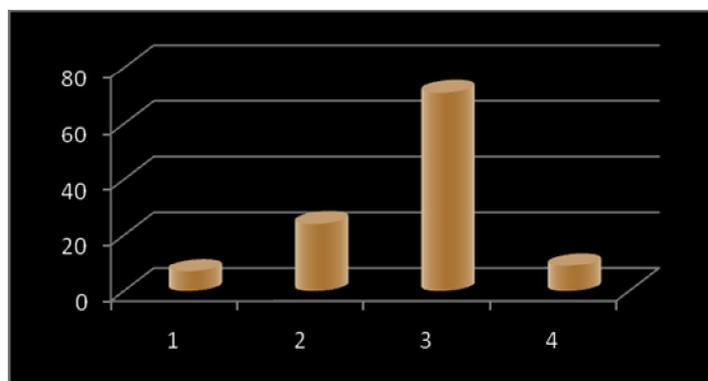
Cat. :Lain-lain: 35- tidak ada kegiatan ; 28 – ada kegiatan (beragam)

Kegiatan lain: pramuka, DKM, PMR, KIR, computer club, English club, osis, passus, paskibra, beladiri

Data ini menunjukkan bahwa siswa ternyata kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan jam pelajaran yang padat, dari pagi sampai sore, kegiatan lain, eskul, menjadi kurang diperhatikan. Mereka lebih berfokus untuk mengikuti bimbel, sebagai kegiatan yang paling menunjang untuk mata pelajaran sekolah. Dari alasan mereka terungkap bahwa mereka mengikuti bimbel untuk persiapan ujian nasional dan untuk persiapan ke perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa ujian nasional menjadi tujuan utama di samping untuk merebut kursi di perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana terungkap dalam data nomor 19 berikut. Bimbel menduduki peringkat tertinggi, yakni 71%.

#### PERTANYAAN 19

Kegiatan apa saja yang anda ikuti di luar sekolah?

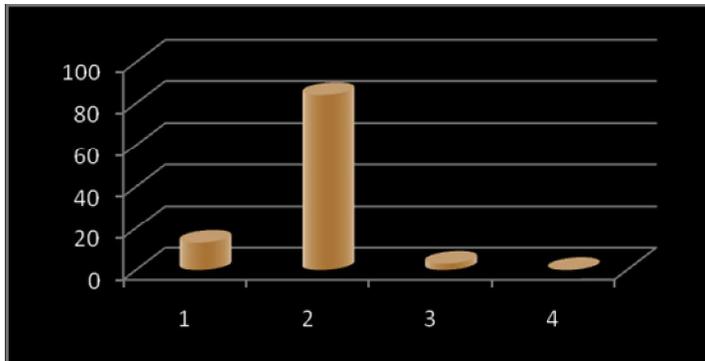


- 1) Kursus music 7%
- 2) Kursus bahasa Inggris 24%
- 3) Bimbel 71%

4) Kursus beladiri 9%

## PERTANYAAN 20

Berapa nilai rata-rata raport setiap semester?



1)  $\geq 80$  13%

2)  $\geq 70$  84%

3)  $\geq 60$  3%

4)  $< 60$  0%

Sebagai sekolah unggulan di Garut, mereka dikondisikan untuk berprestasi sebaik mungkin. Hal terlihat dari jumlah responden yang memiliki nilai rata-rata  $\geq 70$  ( 84%), suatu hal yang sangat wajar mengingat bahwa sebagai sekolah unggulan dan jam belajar yang padat.

*Hasil Wawancara dengan siswa berprestasi (10 besar di kelas)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berprestasi, dengan berpedoman pada pemetaan kebiasaan belajar dan karakter belajar, dapat dikatakan bahwa siswa di SMA termasuk kelompok siswa berkarakter belajar SMART. SMART adalah karakter belajar yang dilandasi oleh **S**pirit (semangat), **M**odesty (etika), **A**dventurous (jiwa petualang), **R**esourceful (bertindak cepat), dan **T**enacious (kedisiplinan).

Jika melihat hasil pemetaan kebiasaan belajar, mereka sudah mempraktekkan cara belajar secara visual, auditorial, dan kinestetik., yaitu cara belajar yang melibatkan seluruh indera, penglihatan, pendengaran, bekerja dengan cara bergerak dan menyentuh objek-objek belajar. di sini terlihat adanya keseimbangan dari ketiga komponen tersebut yang sangat diperlukan dalam mengoptimalkan kerja otak, sebagaimana yang dinyatakan oleh Anthony Gregorc, professor di bidang kurikulum dan pengajaran di Universitas Connecticut. Kajian investigatifnya menyimpulkan adanya dua kemungkinan dominasi otak:

- Persepsi konkret dan abstrak, dan
- Kemampuan pengaturan secara sekuensial (linear) dan acak (nonlinear)

Ini dipadukan menjadi empat kombinasi kelompok perilaku yang disebut gaya berpikir. Gregorc menyebut gaya-gaya ini, sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret, acak abstrak. Orang yang termasuk dalam kategori “sekuensial” cenderung memiliki dominasi otak kiri, sedangkan orang yang berpikir secara “acak” biasanya termasuk dalam dominasi otak kanan

Mengenai identifikasi V-A-K, tidak setiap orang harus masuk ke dalam salah satu klasifikasinya. Walaupun demikian, kebanyakan kita cenderung pada yang satu

daripada yang lainnya. Mengetahui ciri dominasi ini akan membuat kita “bekerja dengannya” dan juga menetapkan cara-cara tersebut untuk menjadi lebih seimbang.

Keseimbangan otak kiri dan kanan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal, dan menjadikan seorang siswa dapat menguasai ilmu baik di bidang eksakta maupun non eksakta. Berhubungan dengan kebiasaan membaca, berarti seorang siswa telah membiasakan diri melatih kedua bagian otak tersebut, yang pada akhirnya diperoleh prestasi akademik, memperkaya wawasan, pengetahuan, berpikir kritis, bahkan dapat mengasah rasa, kreatifitas, dan pengembangan daya imajinasi.

Hasil wawancara berdasarkan karakter belajar SMART, mereka berada pada rentang 16-30, yang berarti sebagai siswa yang berkewajiban belajar, mereka sangat bagus dan memiliki modal awal untuk meningkatkan prestasi belajar, hanya saja mereka harus terus meningkatkan semangat belajar agar kegiatan belajar, seperti membaca menjadi sesuatu yang membudaya. Hal ini akan sangat menunjang peningkatan kemampuan intelegensi dan wawasan, dan pada akhirnya akan mencapai prestasi yang lebih baik lagi dalam bidang akademik dan bidang-bidang lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari KBM, apa pun yang dilakukan untuk peningkatan wawasan, sampai saat ini peran membaca masih merupakan aktivitas yang penting.

Berdasarkan identifikasi masalah, focus dalam penelitian ini yaitu mengenai wawasan para siswa dalam hal mengenali, meminati baca, dan pengaruh bacaan dari hobi membaca karya sastra.

Dari analisis data berupa kuesioner dan wawancara, maka dapat disuguhkan kesimpulan sebagai berikut.

Aktivitas membaca dilakangan para siswa sudah menjadi kegiatan yang rutin. Apa yang mereka baca adalah hal yang menarik untuk diketahui, karena begitu banyak jenis bacaan yang terseid. Secarfa khusus hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata mereka mengenal karya-karya sastra (khususnya karya sastra Indonesia) yang ditunjukkan oleh jawaban kuesioner dalam rentang “sering” membaca karya sastra.

Dengan seringya siswa membaca karya sastra maka minat baca terhadap karya sastra menunjukkan fakta yang cukup menggembirakan. Lepas dari alasan mereka, bahwa membaca karya sastra masih merupakan factor eksternal bukan internal (dilakukan karena tugas dari guru).

Perolehan data di lapangan menunjukkan bahwa suka membaca karya sastra ada korelasi terhadap prestasi akademik mereka, hal didukung oleh kenyataan penguasaan bahasa adalah implementasi dari logika berpikir yang linear dan rasional tanpa mengesampingkan intusisi seseorang.

## **Saran**

Diharapkan pada masa yang akan datang, membaca karya sastra menjadi suatu kegiatan yang berasal dari diri sendiri (factor internal). Banyak factor yang

harus terlibat dalam menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kegiatan yang diminati tanpa perlu dipaksa, di antaranya dorongan keluarga dengan jalan menyediakan buku-buku sastra di rumah, diskusi, ketelibatan guru dalam pengajaran sastra yang lebih kreatif dan inovatif.

Pemerintah juga diharapkan lebih tanggap dalam menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan buku yang berkualitas dengan harga yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar, 2001. *Language, Culture, and Education: A Portrait of Contemporary Indonesia*. Bandung: Andira
- Aminuddin, 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Cavallaro, Dani, 2001. *Critical and Cultural Theory (Terj. Laily Rahmawati)*. Yogyakarta: Niagara
- De Porter, Bobbi & Mike Hernadi, 2007. *Quantum Learning (Terj. Alwiyah Abdurrahman)*. Bandung: Kaifa
- Jabrohim (ed), 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Pabichara, Khrisna, 2007. *12 Rahasia Pembelajaran Cemerlang*. Bandung: Kolbu
- Pradopo, Rachmat Joko, 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha, 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Selden, Raman, 1993. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Smith, Frank, 1982. *Understanding Reading - a psycholinguistic analysis of reading and learning to read*, New York:Holt, Rinehart and Winston
- Sunaryo, Hari, 2005. *Membaca Ekspresif: Keterampilan Menghidupkan Teks Sastra*. Malang: UMM Press.
- Tampubolon, 1990. *Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur, 1994. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wainwright, Gordon, 2006. *Speed Reading Better Recalling (Terj. Heru Sutrisno)*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar, 2001. *Language, Culture, and Education: A Portrait of Contemporary Indonesia*. Bandung: Andira
- Aminuddin, 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Cavallaro, Dani, 2001. *Critical and Cultural Theory (Terj. Laily Rahmawati)*. Yogyakarta: Niagara
- Ratna, Nyoman Kutha, 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Selden, Raman, 1993. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sunaryo, Hari, 2005. *Membaca Ekspresif: Keterampilan Menghidupkan Teks Sastra*. Malang: UMM Press.
- Tampubolon, 1990. *Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur, 1994. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa